

# INISIASI MENYUSU DINI DAN *BOUNDING ATTACHMENT* DALAM PENINGKATAN KESEHATAN SECARA FISIK DAN PSIKIS

**Fauziah Nasution, M.Psi**  
[greatfauziah@yahoo.com](mailto:greatfauziah@yahoo.com)

Ketua Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Jalan IAIN No. 1 Medan 20235

## **ABSTRACT**

*Early breastfeeding initiation is a breastfeeding process that begins immediately after the baby is born by allowing the baby skin to skin contact for at least the first hour after birth or until the initial feeding process ends. Theoretically, attachment occurs when a baby becomes close to a person or object that gives oral satisfaction. Thus, early breastfeeding initiation is already eligible for attachment formation. In addition, early breastfeeding initiation can improve the physical and psychological health that affects the development of children as an important asset of the state in realizing the quality of human resources and reduce infant mortality and play an important role to maternal health.*

**Keywords:** *Initiation of early breastfeeding, attachment, healthy physical, healthy psychic*

### **A. Pendahuluan**

Sebagai sebuah perpindahan zaman dari masa lampau ke masa kini, agaknya tidak terhitung fenomena di tanah air yang mengesampingkan aspek moralitas sebagai tindakan yang biasa, bukan sebagai tindakan tabu yang apabila dilanggar merupakan dosa besar bagi para pelakunya. Sebagai contoh kasus seorang anak yang memperlakukan secara kasar kepada ibu kandungnya sendiri (Gita, 2015). Lebih jauh dijelaskan bahwa anak tersebut bahkan menampar dan memukul ibunya dengan sapu. Sebuah tindakan yang sederhana

namun menyayat hati bagi siapa saja yang “menyaksikannya”. Kasus lain bahkan jauh lebih miris yaitu kasus seorang anak yang tega membunuh ayah kandungnya sendiri demi harta warisan (Hasiolan, 2014). Begitu juga dengan kasus lainnya dimana seorang anak membacok dan memukuli kedua orang tuanya hanya disebabkan permintaan untuk dibeli sepeda motor tidak dikabulkan (Bian, 2014).

Dalam konsep sehat-sakit, World Health Organization (WHO) mendefinisikan sehat yang apabila diartikan dengan bahasa sederhana  
Jurnal JUMANTIK Volume 2 nomor 2, 2017 | 100

dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang lengkap atau sempurna baik yang ditinjau dari kesehatan fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Dari contoh kasus di atas dapat disimpulkan bahwa sang anak sebenarnya sedang “sakit” secara mental dan sosial yang apabila tidak ditanggulangi akan menyebabkan bencana dan krisis moral.

Berbagai fenomena kasus di atas juga menunjukkan tingginya *insecure attachment* yang dimiliki oleh anak tersebut. Hal tersebut dapat disebabkan berbagai macam faktor, salah satunya berupa kurangnya interaksi antara anak dengan ibunya. Dalam pengasuhan *insecure attachment* juga ditemukan sikap yang cenderung tidak konsisten kadang-kadang kebutuhan anak di respons dan terkadang ditelantarkan. Faktor lain dapat penulis paparkan bahwa kurangnya kedekatan rasa kasih sayang antara ibu dan anak ketika anak masih pada masa bayi dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya inisiasi menyusui dini (IMD).

Pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang merupakan langkah besar dalam menyukseskan kesehatan bayi secara fisik dan psikis dinilai kurang diterapkan yang disebabkan oleh

ketidaktahuan yang menjadi bumerang dalam menaikkan risiko kesakitan dan cenderung mengabaikan IMD dengan anggapan bahwa puting mengandung kuman dan kotor.

Tulisan ini hendak meninjau hubungan inisiasi menyusui dini terhadap *attachment* dan berusaha menguraikan peningkatan aspek kesehatan fisik dan psikis yang merupakan dilema pada zaman modern ini.

## **B. Inisiasi Menyusu Dini**

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan sebuah proses menyusui yang dimulai secepatnya segera setelah bayi lahir yang dilakukan dengan cara membiarkan bayi kontak kulit dengan kulit secara langsung setidaknya selama satu jam pertama setelah lahir atau hingga proses menyusui awal berakhir. Menurut WHO (2009) prinsip pemberian makanan bayi dan anak yang baik adalah dengan melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan, memberikan makanan pendamping ASI (MPASI) yang tepat dimulai sejak bayi berusia 6 bulan dan meneruskan pemberian ASI tersebut sampai 2 tahun (Fikawati dkk, 2015).

Dapat dikatakan bahwa Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan suatu upaya dalam "pengembalian hak" bagi bayi yang selama ini telah diambil oleh berbagai pihak yang langsung memisahkan bayi dengan ibu walaupun hanya sesaat. Banyak kerugian yang ditimbulkan terhadap kesehatan, kemungkinan terburuknya adalah dapat mengalami guncangan psikologis yang seharusnya mendapatkan perlindungan yang dibutuhkan dari ibunya sehingga akan mempengaruhi tumbuh kembang anak.

Cara bayi melakukan IMD dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara (Roesli, 2012). Pada hakikatnya bayi manusia mempunyai suatu kemampuan untuk menyusu sendiri kepada ibunya dan menentukan kapan pertama kali menyusu dari ibunya. Proses menghisap, gerakan dalam mencari puting ibu selama 35-50 menit terjadi ketika bayi diletakkan di dada ibu dengan bantuan indra penciuman, perasa, pendengaran dan penglihatan bayi yang selama proses penyusuan pertama, bayi akan belajar mengoordinasi hisapan, menelan dan bernapas, sekaligus bayi terkadang

mendapatkan kolostrum (Fikawati dkk, 2015).

Secara teoritis, indra penciuman bayi baru lahir akan berfungsi pertama kali dengan rangsangan "bau khas". Payudara ibu mengeluarkan ASI dan kolostrum kelenjar dengan bau khas yang akan memancing bayi mendekati payudara ibu, hal ini senada dengan cairan amnion pada tubuh bayi yang menghasilkan bau khas yang identik dengan bau khas yang diproduksi kelenjar payudara (tubuh bayi tidak dibersihkan namun hanya dikeringkan).

Pada indra penglihatan, tentu penglihatan bayi masih terbatas sehingga bayi lebih tertarik pada dua warna yaitu hitam dan putih dibandingkan dengan warna abu-abu. Puting ibu dan areola payudara ibu yang lebih gelap akan menarik perhatian bayi dan berusaha untuk meraih puting susu ibu dan hal ini akan memudahkan proses *breast crawl*.

Pada indra perasa, bayi yang tidak dibersihkan namun hanya dikeringkan, cairan amnion masih melekat pada tangan bayi dan menghubungkan aroma dari cairan amnion tersebut dengan aroma yang sama pada puting pada payudara ibu.

Pada indra pendengaran, bukti ilmiah menunjukkan bahwa janin dan bayi merespons suara dengan perlambatan detak jantung. Suara ibu merupakan sebuah “sinyal” yang dapat mengukur lingkungan amnion sehingga bayi yang mendengar suara ibunya akan menyusu lebih lama. Selain itu, bayi yang mendengarkan detak jantung ibu dapat membantu menenangkan bayi. Rangsangan atau stimulus auditori yang segera ibu berikan dapat memberikan efek positif pada perkembangan sistem pendengaran dan perkembangan emosional sosial bayi di usia selanjutnya (Fikawati dkk, 2015).

Menurut WHO (2007) Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dilakukan segera setelah bayi lahir dengan interval waktu maksimum diletakkannya bayi di dada ibunya setelah kelahiran adalah lima menit. Lebih lanjut, lima menit pertama segera setelah kelahiran bayi tersebut adalah masa yang dianggap sebagai waktu yang paling menandakan bahwa bayi tersebut sedang berada dalam kondisi yang aktif (*alert*). Kontak kulit antara ibu dengan bayi (*skin to skin contact*) terjadi ketika bayi diletakkan di bagian atas perut ibu yang menjangkau bagian dada dengan kepala bayi berada di dada ibu sejajar di antara payudara.

### C. *Attachment* (Kemelekatan)

*Attachment* (kemelekatan) adalah ikatan emosional abadi dan resiprokal antara bayi dan pengasuhnya, yang sama-sama memberikan kontribusi terhadap kualitas hubungan pengasuh-bayi (dalam Papalia 2008:274). Kemelekatan juga diartikan sebagai ikatan afeksi kuat yang kita miliki dengan orang tertentu dalam hidup kita sehingga membuat kita merasa senang bila berinteraksi dengan mereka dan nyaman bila mereka berada di dekat kita di masa-masa tertekan (dalam Berk 2012: 256).

Lebih lanjut (Santrock 2002:196) menjelaskan *attachment* mengacu kepada suatu relasi antara dua orang yang memiliki perasaan yang kuat satu sama lain dan melakukan banyak hal bersama untuk melanjutkan relasi itu. Sedangkan dalam kamus psikologi (J.P.Chaplin) *attachment* merupakan satu daya tarik atau ketergantungan emosional antara dua orang. Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *attachment* merupakan suatu hubungan antara dua orang yang memiliki ikatan emosional yang bertahan cukup lama yang disebabkan seseorang merasakan

kenyamanan, kesenangan dan kepercayaan terhadap orang lain

Menurut Freud (Santrock 2011: 306), kelekatan adalah apabila seorang bayi menjadi dekat dengan orang atau objek yang memberikan kepuasan oral. Bagi kebanyakan bayi, orang ini adalah ibunya, karena biasanya dialah yang menyusuinya dan memberikan makanan di saat bayi lapar.

#### **D. IMD Sebagai Attachment dan Kesehatan Psikis**

Meningkatkan kedekatan dan rasa kasih sayang antara ibu dan bayi merupakan salah satu manfaat dari Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Ketika proses IMD, bayi akan mengalami kontak kulit secara langsung antara bayi dan ibu (*skin to skin contact*), pada saat itu pula ibu melihat secara langsung bayinya merangkak menuju payudara ibu. Kontak kulit secara langsung antara bayi dan ibu (*skin to skin contact*) pada jam pertama setelah lahir itulah yang dapat mempererat ikatan batin antara ibu dengan bayi. Selama proses IMD, ibu akan merasa nyaman (rileks) saat melihat bayinya yang baru lahir menyusu kepadanya sehingga tubuh ibu akan memproduksi hormon oksitosin yang berperan sebagai *letdown reflex*

ibu, selain itu rangsangan auditori yang segera ibu berikan dapat memberikan efek positif pada perkembangan emosional sosial bayi di usia selanjutnya.

Lebih lanjut, Inisiasi menyusu dini sangat berpengaruh terhadap bayi yaitu menjadikan bayi lebih tenang, tidak stress, pernafasan dan detak jantung lebih stabil, hal ini dikarenakan oleh kontak antara kulit ibu dan bayi dapat mempererat hubungan ikatan rasa kasih sayang antara ibu dan anaknya (Mochtar, 2008).

Dalam penelitian Mia Rahmawati dan WS Tarmi (2013) terdapat hubungan yang signifikan antara Inisiasi Menyusu Dini dengan *Bounding Attachment* di wilayah kerja Puskesmas Bungah kecamatan Manyar kabupaten Gresik.

Orang tua yang mampu menciptakan ikatan emosional kuat dengan anak akan lebih mudah membentuk karakter anak dan mengisinya dengan nilai-nilai baik. IMD memberikan rasa aman pada anak yang bisa di pupuk melalui kontak fisik atau juga tatapan penuh kasih sayang (Rohani dkk, 2011)

Empat teori yang dapat mempengaruhi *attachment* yaitu:

*psychoanalytic theory, learning theory, cognitive-developmental theory, dan ethological theory* (dalam Shaffer, 2005). Menurut hemat penulis, empat teori yang disebutkan diatas berhubungan dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Psychoanalytic theory*

Berdasarkan pendapat Freud yang memaparkan bahwa seorang bayi masih dalam tahap “oral”, yaitu kepuasan yang diperoleh melalui mengisap objek yang dimasukkan ke dalam mulut, sehingga bayi akan tertarik kepada siapa saja yang dapat memberinya kepuasan secara oral. Dalam proses Inisiasi Menyusu Dini (IMD) ibu memberikan ASI nya segera setelah lahir yang nantinya akan diberikan ASI eksklusif selama enam bulan dan meneruskan pemberian ASI sampai dua tahun. Freud secara tegas menyebutkan bahwa ibu dapat menjadi objek primer bagi bayi dalam menunjukkan perasaan aman dan kasih sayang. Analogi yang digambarkan pada teori ini adalah “Saya mencintai kamu karena kamu memberi makan kepada saya”.

Menurut Erikson kegiatan menyusui yang dilakukan oleh ibu akan mempengaruhi kekuatan perasaan aman yang ditunjukkan bayi. Lebih lanjut Erikson (1968) menjelaskan, seorang pengasuh yang konsisten dalam merespons kebutuhan bayi akan mengembangkan perasaan *trust* kepada orang lain, sedangkan pengasuh yang tidak responsif dan tidak konsisten akan menimbulkan perasaan *mistrust*.

2. *Learning theory*

Menurut Para ahli teori learning, bayi akan *attached* terhadap seseorang yang memberi mereka makan dan memuaskan kebutuhannya. Ada dua alasan mengapa menyusui merupakan hal yang dianggap penting yaitu: Pertama, menyusui dapat menimbulkan respons positif dari bayi (seperti tersenyum) yang akan meningkatkan kasih sayang terhadap bayi. Kedua, menyusui adalah kesempatan bagi ibu untuk memberikan kenyamanan kepada bayi seperti memberi makanan, kehangatan, sentuhan kasih sayang, kelembutan. Dengan demikian bayi mulai menghubungkan ibunya

dengan sensasi yang menyenangkan, sehingga ibunya menjadi barang yang berharga baginya. Ketika sang ibu memperoleh status sebagai *secondary reinforce*, maka bayi akan *attach* dengan ibunya sehingga bayi akan melakukan apapun (seperti tersenyum, bergumam, atau mengikuti) untuk menarik perhatian dari individu yang dianggap penting baginya. Analogi yang digambarkan pada teori ini adalah “Pemberian reward mengarah kepada rasa cinta”.

### 3. *Cognitive-developmental theory*

Teori ini menunjukkan bahwa pentingnya karakter perkembangan dalam membentuk *attachment* karena hal ini tergantung pada tingkat perkembangan kognitif bayi. *Attachment* pertama kali terbentuk pada usia 7 sampai 9 bulan dimana bayi telah memasuki tahap keempat dari sensor motorik berdasarkan teori Piaget, yaitu tahap dimana bayi mulai mencari objek yang disembunyikan dari mereka. Analogi yang digambarkan pada teori ini adalah “Untuk mencintai kamu, saya harus tahu kalau kamu ada di sana”.

### 4. *Ethological theory*

Asumsi utama dari pendekatan etiologi adalah, bahwa semua spesies termasuk manusia dilahirkan dengan kecenderungan perilaku bawaan yang akan berkontribusi dalam kelangsungan hidupnya dari evolusi. Bowlby yang mendukung teori psikoanalitik Freudian yang percaya bahwa perilaku yang dibawa sejak lahir didesain untuk membentuk *attachment* antara bayi dengan pengasuhnya. Ahli etiologi berpendapat bahwa tujuan jangka panjang dari adanya *attachment* primer adalah untuk mempertahankan generasi selanjutnya bertahan hidup, mempertahankan kelangsungan hidup spesiesnya. Analogi yang digambarkan pada teori ini adalah “Mungkin saya lahir untuk dicintai”.

### **E. IMD Sebagai Peningkatan Kesehatan Fisik**

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) tidak hanya bermanfaat dalam peningkatan kesehatan secara psikis dan menjalin ikatan batin antara ibu dan anak, tetapi lebih dari itu. Dengan melakukan IMD

yang memang merupakan kunci dan langkah besar terhadap kesehatan, IMD memiliki manfaat dalam meningkatkan kesehatan secara fisik. Contoh kecil dari dampak yang ditimbulkan apabila tidak melakukan proses IMD selain tidak ada ikatan batin antara ibu dan bayi adalah daya imunologi pada bayi berkurang, motorik bayi saat menyusu tidak terlatih dan tidak dapat mengembangkan saraf pada bayi (Nanny, Vivian. 2010).

Berikut adalah manfaat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) bagi peningkatan kesehatan fisik, diantaranya adalah:

1. Mencegah hipotermia pada bayi

Bayi baru lahir kehilangan panas empat kali lebih besar dari pada orang dewasa, sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan suhu. Pada 30 menit pertama bayi dapat mengalami penurunan suhu 3-4<sup>0</sup>C. Pada ruangan dengan suhu 20-25<sup>0</sup>C suhu kulit bayi turun sekitar 0,3<sup>0</sup>C per menit. Penurunan suhu diakibatkan oleh kehilangan panas secara konduksi, konveksi, evaporasi dan radiasi. Kemampuan bayi yang belum sempurna dalam memproduksi panas menyebabkan bayi sangat rentan untuk

mengalami hipotermia (Hutagaol dkk, 2014).

Hipotermia merupakan suatu kondisi tubuh dengan permasalahan mekanisme tubuh yang sulit mengatasi tekanan suhu dingin. Ketika proses IMD, bayi akan mendapatkan panas dari ibu melalui kontak kulit antara ibu dan bayi. Dalam hal ini Christensson *et al* (1992) dalam Fikawati dkk (2015). membandingkan temperatur bayi yang tetap melakukan kontak kulit dengan ibunya pada posisi *breast crawl* dengan bayi yang tinggal di ruangan beberapa jam setelah lahir. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa bayi yang melakukan kontak kulit langsung dengan ibu pada posisi *breast crawl* memiliki temperatur yang lebih baik karena suhu badan ibu menjadi sumber panas bagi bayi.

2. Penjamin keberhasilan ASI eksklusif

Dalam hal ini berbagai penelitian menyebutkan bahwa IMD ternyata merupakan salah satu langkah besar dalam tonggak keberhasilan ASI eksklusif. Dalam penelitian Fikawati dan Syafiq (2003) menunjukkan bahwa ibu yang

menyusui segera setelah bayi lahir yaitu kurang dari satu jam akan menyebabkan dua sampai delapan kali lebih berhasil untuk memberikan ASI eksklusif selama empat bulan dibandingkan dengan ibu yang tidak menyusui segera. Selain itu Irawati dkk (2003) dalam jurnal nya *Pengaruh Status Gizi Selama Kehamilan Dan Menyusui Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI* menyebutkan bahwa bayi yang terlambat dalam proses IMD lebih dari satu hari mempunyai tingkat risiko 2,46 kali untuk tidak berhasil menyusui dibandingkan dengan bayi yang mengalami proses IMD kurang dari satu hari. Padahal, ASI eksklusif sangat berperan penting dalam peningkatan kesehatan bayi secara fisik yang salah satu fungsinya adalah meningkatkan daya tahan tubuh bayi.

Pemberian ASI dapat menekan risiko kematian. Adanya faktor protektif dan nutrisi yang sesuai dalam ASI menjamin status gizi bayi serta kesakitan dan kematian anak menurun (Kemenkes RI, 2014). Dari segi keilmuan gizi kesehatan masyarakat, ASI mengandung hidrat arang, protein,

lemak, mineral dan vitamin yang cukup untuk pemenuhan zat gizi bayi.

### 3. Menurunkan AKB

Risiko kematian bayi akan berkurang apabila terjadi penurunan risiko bayi mengalami infeksi. Dalam IMD, karena probabilitas untuk mendapatkan kolostrum dari ASI lebih besar, maka bayi mendapatkan antibodi dari kolostrum yang berfungsi untuk mencegah penyakit infeksi. Penelitian Edmond dkk (2006) menyebutkan bahwa bayi yang mengalami proses IMD akan menyelamatkan bayi yang dibawah usia 28 hari sebesar 28%. Jika menyusui pertama atau IMD ditunda saat bayi berusia diatas dua jam dan dibawah dua puluh empat jam pertama akan menyebabkan bayi yang dibawah usia 28 hari dapat diselamatkan sebesar 16%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa risiko kematian bayi akan meningkat diikuti dengan penundaan dalam proses IMD.

Sekitar 50% kematian bayi terjadi dalam 24 jam pertama kelahiran dan sekitar 75% terjadi selama minggu pertama kelahiran.

Kematian bayi dikenal dengan fenomena 2/3, pertama, fenomena 2/3 kematian bayi pada bulan pertama, 2/3 kematian bayi pada 1 minggu pertama dan 2/3 kematian bayi pada 24 jam pertama (Hutagaol dkk, 2014).

4. Mencegah terjadinya hipoglikemia dan membantu dalam pengaturan parameter biokimia lainnya saat beberapa jam pertama setelah lahir. ASI mengandung zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi sehingga konsumsi ASI pada beberapa jam setelah lahir dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi dan mencegah bayi dari hipoglikemia (Fikawati dkk, 2015). Bahkan makanan-makanan tiruan untuk bayi yang diramu menggunakan teknologi canggih sekalipun tidak mampu menandingi keunggulan ASI (Rosita, 2008).
5. Peningkatan kekebalan tubuh dari bakteri. Ketika proses IMD berlangsung, tentu bayi akan menjilat kulit ibu dan terjadi pemindahan bakteri dari kulit ibu ke tubuh bayi. Bakteri yang ditelan oleh bayi akan berkoloni di usus bayi yang menyaingi bakteri ganas dari lingkungan sehingga

membentuk antibodi yang lebih optimal.

6. Perangsang hormon oksitosin  
Pada saat ibu menjalani proses IMD, tubuh ibu akan memproduksi hormon oksitosin sebagai respons terhadap aktivitas bayi yang berada diatas dadanya dengan manfaat membantu kontraksi uterus menjadi lebih baik, membantu rahim berkontraksi sehingga membantu dan mempercepat pengeluaran plasenta, mengurangi risiko perdarahan postpartum, merangsang hormon lain, merangsang pengaliran ASI dan mencegah anemia (Maryuni dan Nurhayati, 2010).

Menurut Praborini (2008) dalam Nelwati (2013) ibu yang melakukan inisiasi menyusu dini akan mempercepat involusi uterus karena pengaruh hormon oksitosin meningkatkan kontraksi uterus. Peningkatan pemberian ASI perlu dilakukan dalam upaya peningkatan kesehatan bagi bayi dan ibu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah salah satu program yang memberikan peran penting dalam kemelekatan

(*attachment*) dan hubungannya dengan peningkatan kesehatan secara fisik maupun psikis. Kegagalan IMD yang berlanjut dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif menimbulkan defisiensi zat gizi dan mempengaruhi penurunan kemelekatan (*attachment*), penurunan kesehatan secara fisik dan psikis yang merupakan ancaman terhadap sumber daya manusia di Indonesia pada masa depan.

## References

- Berk, Laura, E, *Development Through The Life Span*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Bian, 2014. <http://www.tribunnews.com/video/2014/12/11/newsvideo-anak-bunuhorangtua-karena-tak-dibelikan-motor>
- Chaplin, J.P., *Kamus Lengkap Psikologi*, Penerjemah Kartini Kartono, Jakarta: Raya Grafindo Persada, 2004
- Edmond, KM; Zandoh, C; Quigley, MA; Amenga-Etego, S; Owusu Agyeis; Kirkwood, BR. 2006. *Delayed Breastfeeding Initiation Increase Risk of Neonatal Mortality*. *Pediatrics*, 117: 338-386
- Erikson, E.H. *Identity, Youth and crisis*. New York: Norton & Company, 1968
- Fikawati, Sandra, Ahmad Syafiq, Khaula Karima. *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Fikawati, S dan Ahmad Syafiq. *Hubungan antara Menyusui Segera (Immediate Breastfeeding) dan Pemberian ASI Eksklusif sampai dengan 4 bulan*. *Jurnal Kedokteran Trisakti* Vol. 22 (2) 2015. <http://citizen6.liputan6.com/read/280435/kejam-anak-durhaka-tegasiksaibu-kandungnya>.
- Hasiholan, 2014. <http://www.tribunnews.com/regional/2014/03/02/maria-tega-bunuhorang-tuanya-demi-harta-waris>
- Hutagaol, Hotma Sauhur, Eryati Darwin, Eny Yantri. *Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap Suhu dan Kehilangan Panas pada Bayi Baru Lahir*. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2014; 3(3)
- Irawati, A; Triwinarto, A; Salimar; dan Raswanti, I. 2003. *Pengaruh Status Gizi Selama Kehamilan Dan Menyusui Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI*. PGM. 26 (2).
- Kemenkes RI, *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014.
- Maryunani A, Nurhayati. *Asuhan Bayi Baru Lahir Normal*. Trans Info Media; 2010.
- Mochtar, Rustam. *Synopsis Obstetri*. Jakarta: EGC, 2008
- Nanny, Vivian. *Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika, 2010
- Nelwatri, Helpi. *Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Bersalin Di Bps Kota Padang Tahun 2013*. Vol 8 No. 3
- Papalia, Diane, E, *Human Development (Psikologi Perkembangan) edisi kesembilan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Rahmawati, Mia, WS Tarmi. *Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan*

*Bounding Attachment Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerjapuskemas Bungah Kecamatan Gresik.* Surya, Vol.01, No. XIV, April 2013.

- Roesli, Utami. 2012. *Panduan Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif (Niaga).* Pustaka Bunda.
- Rosita. ASI Untuk Kecerdasan Bayi. Yogyakarta : Ayyana, 2008
- Santrock, John, W, *Perkembangan masa Hidup edisi kelima jilid 1,* Jakarta: Erlangga, 2002.
- Santrock, John, W, *Perkembangan masa Hidup edisi ketigabelas jilid 1,* Jakarta: Erlangga, 2011.
- Shaffer, David R., *Social and Personality Development.* (5th ed). United States of America: Thomson Wadsworth, 2005.
- WHO, 2009. *Infant and young Child Feeding.* Geneva: WHO